

**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay
(studi empiris pada Perusahaan Pertambangan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**By :
Imam Trianto
R. Adri Satriawan
Yuneita Anisma**

Faculty Economics of Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : mamz14blades@gmail.com

Analysis of factors affecting Audit Delay
(empirical study on Mining Company
listed in Indonesia Stock Exchange)

ABSTRACT

Users of financial statements need information that is valid as a basis for decisions they make. In the conceptual framework of financial reporting stated that the timeliness of financial reporting is a major qualitative characterize in favor of the relevance of financial statements, so this will make the benefits of the financial statements will be reduced if the report was not available on time. Audit delay can be very detrimental to investors because it may increase information asymmetry and lead to rumors of capital market participants that create conditions in the capital markets is uncertain. The shorter the time period between the date of expiration of the fiscal year to the date of publication of the financial statements, the greater the benefits the users of financial statements.

This study aimed to analyze the effect of company size, auditor opinion, size firm, solvency, and profitability to audit delay. Samples were selected using purposive sampling technique. The population is the entire mining company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2013. Hypothesis testing using multiple linear regression.

From the test results, profitability variables significantly influence audit delay. While the variable size of the company, the audit opinion, the size of the firm, and no significant effect on the solvency of audit delay. The magnitude of the effect that (R^2) by all variables together against the dependent variable of 12.3%, while the remaining 87.7% is influenced by other variables.

Keywords: *Audit delay, company size, audit opinion, firm size, solvency, profitability*

I. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan I (PSAK I,

revisi 2009) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dalam kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011). Sehingga hal ini akan membuat manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Givoly dan Palmon (1982) dalam Septriana (2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) seperti yang tersaji pada SA seksi 311 tentang Perencanaan dan Supervisi menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pekerjaan audit, seorang auditor terlebih dahulu harus melakukan perencanaan audit dengan cara melakukan *review* atas laporan audit tahun sebelumnya serta auditor harus memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sifat bisnis entitas, organisasinya, dan karakteristik operasinya. Auditor juga harus melakukan *assesment* terhadap sistem pengendalian manajemen perusahaan tersebut sebagai dasar penentuan seberapa besar risiko audit dan tingkat materialitas dari masing-masing akun dan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya pada SA seksi 312 tentang Risiko Audit dan Materialitas dalam Perencanaan Audit menyatakan bahwa risiko audit dan tingkat materialitas yang telah ditentukan oleh auditor akan mempengaruhi ruang lingkup pekerjaan audit yang

akan dilakukan. Hal ini mengartikan bahwa jika risiko audit tinggi maka untuk meminimalkan risiko audit tersebut seorang auditor harus memperbanyak jumlah transaksi keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk pekerjaan audit tersebut.

Audit delay dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. *Audit delay* yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan, dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Menurut Wiwik (2006), keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi di pasar, insider trading, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Di Indonesia, menurut keputusan Ketua Bapepam No.KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan, laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal terakhir tahun buku. Publikasi yang melebihi batas waktu yang disyaratkan Bapepam-LK menyebabkan *audit delay* yang akan mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan emiten tersebut.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Hal ini dapat

dilihat dari banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan menyangkut *audit delay*. dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan variabel yang sudah pernah digunakan oleh peneliti terdahulu, namun masih memberikan hasil yang berbeda. Variabel-variabel tersebut adalah Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Mas'ud Machfoedz (1994:56) Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified*

opinion. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:123) membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan yang telah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debt holder*-nya banyak. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006) menemukan pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *Audit Delay*. Namun, penelitian Sisty Rachmawati (2008) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 menemukan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan

Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan Profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, penelitian Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

II. Tinjauan Pustaka Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4). Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yugo Trianto (2006:31) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Audit Report Lag sering disebut Audit Delay dalam beberapa penelitian, dan didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Audit report lag mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan

yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. menurut Mas'ud Machfoedz (1994:54) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Perusahaan Besar
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar
- c. Perusahaan Kecil
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang

membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit. Ada lima tipe opini laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20-22) yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Auditor Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Menurut Yuliana dan Aloysia (2004:115) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik PWC (*Price Water House Cooper*), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama

dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.

- d. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

Menurut Supriyati Yuliastri Rolinda (2007:114) Kantor Akuntan Publik internasional atau yang di kenal dengan *the Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Solvabilitas

Supranoto (1990:198) disebutkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio *total debt to total asset ratio* (TDTA) yang membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (1996) Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam Supranoto (1990) Profitabilitas

adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba.

ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan sejumlah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang dimiliki. Dengan demikian kemungkinan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Hasil penelitian Sistya Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) dalam Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) membuktikan bahwa *Audit Delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Ha₂ : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Kualitas audit diukur dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik yang dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk

empat besar, dalam hal ini *the big four* dan kantor akuntan publik *non the Big Four*. Kantor akuntan publik *the big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan, kantor akuntan publik besar cenderung menyajikan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non the big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan (Prabandi dan Rustiana, 2007).

Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*.

Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Ha₃ : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yogo Trianto (2006) menemukan hubungan yang signifikan antara rasio *Total Debt to Total Asset* (TDTA) dengan *Audit Delay*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antar *debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan

sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya.

Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Ha₄ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Tinggi rendahnya Profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat Profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Penelitian Na'im (1998) dalam Yugo Trianto (2006) menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih rendah

memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

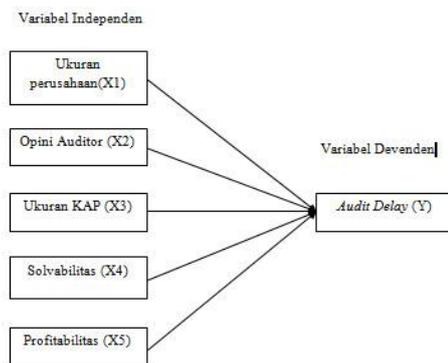
Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Ha₅ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Model Penelitian

Audit Delay dalam penelitian ini menggunakan lima jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



III. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam industri pertambangan pada tahun 2012-2013. Berdasarkan proses pemilihan sampel, dari 38 populasi yang tersedia. Diperoleh 33 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah total sampel yang diteliti dalam 2 periode penelitian adalah sejumlah 66 sampel.

Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditanda tangannya laporan audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap Ukuran Perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aset})$$

b. Opini Auditor

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh

suatu perusahaan. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan dummy yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

c. Ukuran KAP

Pada penelitian ini Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.

d. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt to total asset ratio*. Perhitungan Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Jumlah Kekayaan}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2006:250) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Audit Delay
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Opini Auditor
- X3 = Ukuran KAP
- X4 = Solvabilitas
- X5 = Profitabilitas

- b = Koefisien Regresi
- a = Konstanta
- e = Faktor Pengganggu

IV. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamatai dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Tabel 4.1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	48	17.00	128.00	73.3958	17.66803
Ukuran Perusahaan	48	13.14	28.96	21.9700	4.86345
Opini Audit	48	.00	1.00	.9167	.27931
Ukuran KAP	48	.00	1.00	.4792	.50485
Solvabilitas	48	1.25	134.84	6.7252	19.50856
Profitabilitas	48	-.21	.30	.0733	.10236
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder yang diolah

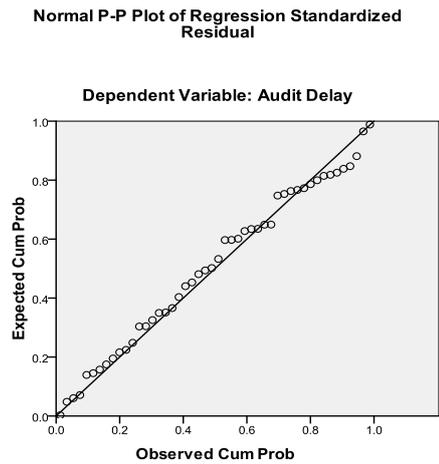
Dari hasil analisa statistik deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) *Audit Delay* sebesar 73,66, nilai minimum 17,00, dan nilai maksimum 128, 00. Sedangkan nilai *mean* dari *Ukuran Perusahaan* sebesar 4,863, nilai minimum 13,14, dan nilai maksimum sebesar 28,96. Nilai *mean* dari *Opini Audit* sebesar 0,9167, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai *mean* dari *Ukuran KAP* adalah sebesar 0,4792, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 1,00. Nilai *mean* dari *Solvabilitas* adalah sebesar 6,72, nilai minimum sebesar 1,25 dan nilai maksimumnya sebesar 134,84.

Sedangkan nilai *mean* dari *Profitabilitas* adalah sebesar 0,0073, nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai maksimumnya sebesar 0,30.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1 (Constant)	101.685	18.197		5.588	.000			
Ukuran Perusahaan	-.494	.637	-.136	-.776	.442	.607	1.647	
Opini Audit	-10.661	8.787	-.169	-1.213	.232	.967	1.035	
Ukuran KAP	-6.013	5.988	-.172	-1.004	.321	.637	1.570	
Solvabilitas	.026	.129	.028	.200	.843	.918	1.090	
Profitabilitas	-67.472	24.509	-.391	-2.753	.009	.925	1.081	

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai tolerance yang dihasilkan untuk variabel LnTA, OA, Big4, TDTA, dan ROA sebesar 0.607, 0.967, 0.637, 0,918 dan 0.925, sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel LnTA, OA, Big4, TDTA, dan ROA sebesar 1.647, 1.035, 1.570, 1.090 dan 1.081. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat problem multikoliaritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji autokorelasi

Tabel 4.3: Hasil Uji Auto korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.123	16.54164	2.175

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2.068. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang Du=1.8031 sampai Du=2.1969 sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari problem autokorelasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian dengan regresi linear berganda disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.685	18.197		5.588	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.494	.637	-.136	-.776	.442	.607	1.647
	Opini Audit	-10.661	8.787	-.169	-1.213	.232	.967	1.035
	Ukuran KAP	-6.013	5.988	-.172	-1.004	.321	.637	1.570
	Solvabilitas	.026	.129	.028	.200	.843	.918	1.090
	Profitabilitas	-67.472	24.509	-.391	-2.753	.009	.925	1.081

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,442. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

- signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan adanya peraturan dari BAPEPAM-LK tentang batas waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit tanpa membedakan apakah perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan kecil ataupun perusahaan besar.
2. Variabel Opini Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,232. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan jenis opini audit yang dikeluarkan oleh auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam satu tahun dan bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengulur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien.
 3. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,323. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa H3 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Pada umumnya sistem pengendalian internal perusahaan go public sudah baik, khususnya untuk perusahaan pertambangan. Dengan sistem pengendalian internal yang sudah baik, maka resiko audit akan rendah sehingga jumlah sampel yang akan diaudit menjadi lebih sedikit dan hal ini membuat penyelesaian pekerjaan audit akan semakin cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pengendalian internal sebuah perusahaan sudah sangat baik, tidak dibutuhkan auditor dari KAP yang besar untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat.
 4. Variabel Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,843. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa H4 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami financial distress dan kemungkinan besar mengalami kebangkrutan (Ayoib, 2008). Sehingga, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang kecil ataupun besar akan tetap meminimalisasikan audit delay untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik.
 5. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun bagi para pemegang saham. Jadi, perusahaan maupun memiliki intensif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang

lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Saran

1. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat dilakukan secara efisien dan efektif serta auditor dapat mengeluarkan laporan audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.
2. Para peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain, seperti jenis industri, internal audit, komite audit atau variabel lainnya yang dapat digunakan menguji audit delay.
3. Peneliti lain yang serupa diharapkan menggunakan *time series* yang lebih lama dibandingkan penelitian ini yang menggunakan *time series* selama dua tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Na'im. (1988). *Akuntansi Keuangan I*. Yogyakarta:

BPFE.

Anggit Wasis Sejati. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Ardhi Dharma Yuana. (2008). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Public, Komite Audit dan Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arif Wicaksono. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Hanafi, M.M dan Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP MMP YKPN.

Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

- Martono dan Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: penerbit EKONOSIA UII.
- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7:114-133.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal.27-39.
- Sistya Rachmawati. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyati Yuliasri Rolinda. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109-126.
- Wiwik Utami. (2006). "Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Yugo Trianto. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Yuliana dan Aloysia Yanti Ardianti. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Modus*, Vol 16 (2): 135-146.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta